

HUBUNGAN PEMANFAATAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RANOTANA WERU KOTA MANADO

Merry Lanoh
Sisfiani Sarimin
Michael Karundeng

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: merryylanoh19@gmail.com

ABSTRACT: *Posyandu is a container that was established to serve the public health, especially children. One of the goals established posyandu is to monitor the nutritional status of children, in order to avoid the problem of malnutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of posyandu the nutritional status of children in Puskesmas Ranotana Weru Manado. This research is analytic survey with design, this study used a Cross Sectional (Cross Sectional Study). The sample taken were 57 infants, using Non Probability Sampling design with purpose sampling approach. The research data was tested using a computer program with Chi Square test at the significance level of 95% ($\alpha < 0,05$). Research shows that children who do not utilize posyandu and good nutritional status of 10 people (43,5%), children who do not utilize posyandu and undernutrition amounted to 13 people (56,5%), which utilize posyandu toddler and good nutritional status of 27 people (77,4%) and toddlers who utilize posyandu and undernutrition amounted to 7 people (20,6%) with p value = 0,012. Thus, the results of this study there is a relationship between the use of posyandu the nutritional status of children. Conclusion of this research are posyandu utilize are very important in controlling the growth of children, especially in terms of nutritional status of toddler. Suggestion in this study is that mothers can more actively utilize posyandu activities.*

Keywords : *Toddlers, Posyandu, Nutritional Status*

ABSTRAK: Posyandu merupakan sebuah wadah yang didirikan untuk melayani kesehatan masyarakat khususnya balita. Salah satu tujuan didirikan posyandu adalah untuk memantau status gizi balita, agar terhindar dari masalah gizi kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Desain Penelitian ini menggunakan Cross Sectional (studi potong lintang). Sampel yang diambil adalah 57 balita, dengan menggunakan desain Non Probability Sampling dengan pendekatan Purposive Sampling. Data penelitian ini diuji dengan menggunakan program komputer dengan uji Chi Square pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa balita yang tidak memanfaatkan posyandu dan status gizinya baik 10 orang (43,5%), balita yang tidak memanfaatkan posyandu dan gizinya kurang berjumlah 13 orang (56,5%), balita yang memanfaatkan posyandu dan status gizinya baik 27 orang (77,4%) dan balita yang memanfaatkan posyandu dan gizinya kurang berjumlah 7 orang (20,6), dengan nilai p value = 0,12. Dengan demikian, hasil penelitian ini terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan posyandu sangat penting dalam mengontrol perkembangan sang balita terutama dalam hal status gizi balita. Saran dalam penelitian ini adalah, agar para ibu dapat lebih aktif lagi dalam memanfaatkan kegiatan posyandu. Kata Kunci: Posyandu, Status Gizi, Balita

PENDAHULUAN

MDGs atau *Millenium Development Goals* (Tujuan Pembangunan Millenium) merupakan 8 tujuan yang telah disetujui oleh 191 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) untuk dapat dicapai pada tahun 2015 yang ditanda tangani saat Deklarasi Millenium PBB.

Deklarasi PBB yang ditanda tangani pada bulan September tahun 2000 menargetkan para pemimpin dunia untuk dapat menurunkan angka kematian anak, menaikkan angka kesehatan ibu, memberantas kemiskinan, kelaparan, memberantas penyakit-penyakit menular, buta huruf, kerusakan lingkungan, serta diskriminasi terhadap wanita.

Salah satu penyebab dari kematian balita yang cukup tinggi yaitu, keadaan gizi yang kurang baik atau buruk. Menurut dari data badan kesehatan dunia (*WHO*) diperkirakan ada sekitar 54% kematian para balita disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik (*UNICEF-WHO*, 2013).

Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan masyarakat yang sedang kita hadapi saat ini adalah beban ganda masalah gizi. Pada tahun 1990, prevalensi gizi kurang dan gizi buruk sebanyak 31%, sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan menjadi 17,9%. Riskesdas tahun 2010 menghasilkan prevalensi gizi kurang pada balita memberikan gambaran yang fluktuatif dari 18,4% (2007) menurun menjadi 17,9% (2010) kemudian meningkat lagi menjadi 19,6% pada tahun 2013.

Almatsier (2006) mengatakan status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi juga merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan nutrien dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara jumlah asupan zat

gizi dengan jumlah kebutuhan zat gizi oleh tubuh untuk berbagai proses biologis.

Dengan adanya kesenjangan status gizi pada balita, maka pemerintah Indonesia berupaya untuk memperbaiki kesenjangan status gizi pada balita dengan menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa pos pelayanan terpadu atau sering dikenal dengan Posyandu (Hasan, 2013).

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya bersumber daya masyarakat yang pelayanan kesehatannya dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Dari hasil Riskesdas 2013, di dapati untuk wilayah Sulawesi Utara, pemanfaatan posyandu masih dibawah standart ketentuan yang berlaku. Didapati presentase balita yang memiliki imunisasi lengkap hanya sekitar 60,9%, balita yang tidak memiliki imunisasi lengkap sebesar 36,7%, dan balita yang tidak sama sekali mendapati imunisasi sekitar 2,3%. Hasil ini masih sangat rendah presentasinya, mengingat untuk standart yang harus dicapai dalam pemanfaatan posyandu adalah 90%.

Posyandu mempunyai manfaat terhadap masyarakat antara lain pertumbuhan balita pantau sehingga tidak menderita kurang gizi/gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan vitamin A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, stimulasi tumbuh kembang balita dengan menggunakan alat permainan edukatif di posyandu, mendeteksi dini tumbuh kembang, memperoleh penyuluhan kesehatan tentang ibu dan anak serta berfungsi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak.

Menurut Supriasa, (2013) Gizi (*Nutrition*) adalah proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi.

Status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang yang ditentukan oleh nutrisi yang diterima dan langsung dimanfaatkan oleh tubuh.

Dalam bukunya, Supriasa (2013) mengatakan Status Gizi (*Nutrition Status*) merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrisi dalam bentuk variabel tertentu.

Dari studi awal yang dilakukan pada bulan Oktober, untuk wilayah kelurahan Bumi Nyiur, salah satu wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru terdapat 112 balita yang melakukan kunjungan posyandu. Oleh sebab itu, dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Pemanfaatan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yang bersifat analitik untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, pada bulan Februari sampai Maret 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 112 balita yang mengikuti kunjungan posyandu.

Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Purposive Sampling (Non Probability Sampling)* yaitu 57 balita. Dengan memperhatikan kriteria inklusi: balita yang berumur 1-5 tahun,

seluruh balita yang memiliki kartu KMS, dan untuk kriteria eksklusi: balita yang sakit, balita yang cacat mental.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang akan diukur. Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki korelasi, menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). H_1 diterima jika nilai $p \leq 0,05$, artinya terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita, dan H_1 ditolak (H_0 diterima) jika nilai $p \geq 0,05$ yakni tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, dengan melakukan wawancara terhadap orang tua responden khususnya ibu dari balita tersebut. Setelah itu, peneliti membagikan lembar observasi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah kunjungan yang dilakukan oleh responden.

Dengan kategori Ya, jika responden melakukan kunjungan ke posyandu $>3x$ selama enam bulan, dan kategori Tidak jika kunjungan yang dilakukan responden $<3x$ selama enam bulan. Dan untuk yang terakhir, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui status gizi dari sang balita, dengan menggunakan pengukuran antropometri index BB/U dengan menggunakan timbangan injak model *bathroom scale* yang berguna untuk mengetahui berat badan sang balita.

Dengan menggunakan nilai *Zscore*, dengan kategori Gizi buruk: $Zscore < -3 SD$ Gizi kurang: $Zscore \geq -3, SD$ s/d $Zscore < -2, SD$, Gizi baik: $Zscore -3 SD$ s/d $Zscore < -2 SD$, Gizi Lebih: $Zscore > 2SD$.

Peneliti meminta surat izin dari bagian akademik Program Studi Ilmu

Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Setelah memperoleh surat izin untuk melakukan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang ditandatangani oleh Koordinator Program Studi Keperawatan. Surat tersebut kemudian dibawa ke kepala Puskesmas Ranotana Weru.

Setelah mendapat izin dari kepala Puskesmas Ranotana Weru, maka penelitian mulai dilaksanakan. Pada saat pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri pada responden. Peneliti dibantu oleh asisten peneliti kemudian memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian, dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kedatangan peneliti di Puskesmas Ranotana Weru.

Setelah responden mendengar dan mengerti maksud dan tujuan peneliti nanti, peneliti memberikan surat lembar persetujuan (*informed consent*) responden untuk ditanda tangani oleh responden untuk ditanda-tangani oleh responden sehingga bukti responden bersedia menjadi responden dalam penelitian peneliti nanti. Setelah responden menandatangani lembar persetujuan, peneliti membagikan lembar observasi kepada responden yang memenuhi kriteria.

Sebelumnya, peneliti menjelaskan item-item yang terdapat di lembar observasi. Peneliti dibantu oleh asisten peneliti mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan data responden dan lembar observasi yang telah diisi. Setelah itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada tiap responden yang sudah bersedia menjadi responden penelitian di Puskesmas Ranotana Weru Manado. Setelah penelitian selesai, peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian kepada pihak Puskesmas. Data yang telah ada di kumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan

melalui *editing, coding, processing, dan cleaning*.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	22	34,8
Perempuan	35	61,4
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur

Umur	n	%
1 tahun	22	61,1
2 tahun	1	2,8
3 tahun	5	13,9
4 tahun	10	17,5
5 tahun	7	12,3
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Berat Badan

Berat badan	n	%
10	7	12,3
11	5	8,8
12	4	7,0
13	2	3,5
14	8	14,0
15	8	14,0
16	4	5,3
17	3	7,0
18	2	3,5
19	1	1,8
6	2	3,5
7	2	3,5
8	2	3,5
9	7	12,8
Total	57	100

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu

Pemanfaatan Posyandu	n	%
Tidak	23	40,4
Ya	34	59,6
Total	57	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Status gizi balita

Status Gizi	n	%
Gizi Baik	37	64,9
Gizi Kurang	20	35,1
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Manado

Posyandu	Status gizi				Total	p
	Baik		Kurang			
	n	%	N	%		
Ya	27	79,4	13	56,5	23	0,012
Tidak	10	53,5	7	20,6	34	
Total	37	64,9	20	35,1	57	

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil uji *Chi Square* diperoleh yaitu, $p=0,012$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05). Karena nilai p value $<0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru. Dengan nilai Odds Ratio yang didapati adalah 0,199.

B. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tabel yang digunakan sebelumnya adalah tabel ukuran 4x2. Akan tetapi, saat dilakukan

penelitian, peneliti hanya menemukan balita berstatus gizi baik dan balita yang status gizinya kurang, sedangkan untuk balita bergizi baik dan buruk tidak dapat. Sehingga tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel ukuran 2x2.

Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ atau p value $<0,05$ dengan hasil data yang menunjukkan balita yang tidak memanfaatkan posyandu dengan status gizi baik berjumlah 10 orang (43,5%), dan untuk balita yang tidak memanfaatkan posyandu dan status gizinya kurang berjumlah 13 orang (56,5%), sedangkan untuk balita yang memanfaatkan posyandu dengan status gizi baik berjumlah 27 orang (79,4%) dan untuk balita yang memanfaatkan posyandu dan status gizinya kurang berjumlah 7 orang (20,6).

Hal ini, di dukung dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Utami, Fitriasih, dan Siswanti (2013) , dimana peranan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita sangat penting, dibandingkan dengan peranan para kader posyandu dan petugas kesehatan. Hal ini, memicu keaktifan dari para ibu sendiri untuk aktif dalam kegiatan pemanfaatan posyandu dalam pemantauan gizi sang balita.

Adapun balita yang memiliki status gizi kurang tapi pemanfaatan posyandunya baik, dapat dipengaruhi oleh keadaan psikologis, kesehatan, dan sosial anak. Selain itu, keadaan lingkungan dan sikap keluarga merupakan hal yang sangat penting juga dalam pemenuhan gizi balita tersebut (Proverawati, 2009).

Menurut peneliti, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status gizi seorang balita. Dimana peranan orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut.

Secara garis besar, kebutuhan gizi balita dapat ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan dan tinggi badan. Antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga diperoleh status gizi yang baik. Status gizi balita dapat dipantau dengan menimbang anak setiap bulan dan di cocokkan dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Proverawati, 2009).

Hal ini juga dapat di dukung dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Lestari P, Syansianah A, dan Mufnaety (2013) dimana terdapat hubungan antara tingkat kehadiran balita di posyandu dengan hasil pengukuran antropometri. Semakin seringnya kunjungan balita ke posyandu maka, semakin terpantau pula status gizi dari balita tersebut.

Kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak nutrisi karena masa balita (usia 1-5 tahun) adalah periode keemasan. Hal ini akan berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik itu mental maupun fisik (Hasdianah, 2014).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat & Jahari (2011), pada 78 balita menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pemanfaatan posyandu dengan status gizi dan morbiditas balita. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari.,P, Syansianah.,A, Mufnaety (2013) di kelurahan Jangli Kota Semarang dari 62 balita yang di teliti, terdapat hubungan yang sangat signifikan antara tingkat kehadiran balita di posyandu dengan pengukuran antropometri.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat di simpulkan bahwa balita yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado, kebanyakan memanfaatkan kegiatan posyandu. Sebagian besar balita yang terdapat di

wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru, memiliki status gizi baik. Ada terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan posyandu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier,S. (2006). Prinsip dasar ilmu gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hasan.,N.,A.,O. (2013) Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan KayuMerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. <http://www.google.com/kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download>
- Hasdianah.,H.,R, Siyoto H.Sandu, Peristyowati Yuli. (2014) Gizi, Pemanfaatan Gizi,dan Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat.,T.,S, Jahari.,AB. (2011) Perilaku Pemanfaatan Posyandu Hubungannya dengan Status Gizi dan Morbiditas Balita. <http://e-journal.litbang.depkes.go.id/index>
- Lestari.,P, Syansianah.,A, Mufnaety (2013) Hubungan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu dengan Hasil Pengukuran Antropometri Balita di Posyandu Balitaku Sayang RW.04 Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=OCCUQFjAB&url=http%3A2F%2Fjurnal.unimus.ac.id%2Findex.php>
- Proverawati.,A., Asfuah.,S. (2009) Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta:Nuha Medika
- Utami.,W.,R.,Y, Fitriasih.,H.,S, Siswanti., S (2012) Peranan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan

Posyandu Dengan Status Gizi
Balita Untuk Menunjang Sistem
Informasi Perkembangan Balita.
[http://journal.sinus.ac.id/jkp/articl
e/view/79/43](http://journal.sinus.ac.id/jkp/article/view/79/43)